

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Bantul Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak antara 110° 12'34'' sampai 110° 31' 08'' Bujur Timur dan antara 7° 44'04'' sampai 8° 00'27'' Lintang Selatan. Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan antara lain Srandakan, Sanden, Pandak, Bambanglipuro, Pundong, Bantul, Kretek, Jetis, Dlingo, Imogiri, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kaasihan, Pajangan dan Sedayu. Kabupaten Bantul berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo

Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia.

B. Kondisi Demografi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015) Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 50.685 Ha. Apabila dibandingkan antara luas wilayah dengan jumlah penduduk pada tahun 2015, maka kabupaten ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.917 jiwa per km² lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 1.911 jiwa per km².

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul tercatat sebesar 971.551 jiwa pada tahun 2015. Dalam 5 periode terakhir kabupaten ini mengalami masa transisi dimana terjadi pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk dari tahun 2011-2015 yang terus meningkat. Menurut jenis kelamin, secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan dari tahun ke tahun lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

TABEL 4.1.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011-2015

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2011	459.459	461.804	921.263
2012	464.049	466.227	930.276
2013*	475.872	479.143	955.015
2014*	482.805	485.827	968.632
2015*	481.510	490.001	971.551

*Proyeksi penduduk 2010-2020

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka (beberapa tahun)

C. Keadaan Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Bantul di dukung dari berbagai sektor, antara lain sektor pertanian, industri pengolahan serta perdagangan hotel dan perdagangan.

Sejalan dengan perlambatan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta yang terjadi pada tahun 2015 tercatat sebesar 4,9%, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul juga mengalami perlambatan menjadi 5,00% dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 15.610.514,3 juta. Pertumbuhan ekonomi tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu

5,15%. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun.

TABEL 4.2.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2011	12.728.666,3	5,07
2012	13.407.021,8	5,32
2013	14.138.719,3	5,46
2014	14.867.408,8	5,15
2015	15.610.514,3	5,00

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka (beberapa tahun), Diolah

D. Kemiskinan

Tingkat kemiskinan Kabupaten Bantul pada tahun 2015 sebesar 16,33%, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,89%. Demikian juga dengan garis kemiskinan di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari Rp 301.986,00 pada tahun 2014 menjadi Rp 312.514,00 pada tahun 2015.

Selama periode 2011-2015 penduduk miskin di Kabupaten Bantul cenderung mengalami perlambatan dari tahun ke tahun. Dimana pada Tahun 2011 presentase jumlah penduduk miskin sebesar 17,28 %, dan melambat pada tahun 2012 sebesar 16,97% dan stabil pada tahun 2013 dimana penduduk miskin tetap pada angka 16,97%. Posisi penduduk miskin kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu 15,89% dan mengalami kenaikan menjadi 16,33% di tahun 2015.

TABEL 4.3.

Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah (Ribu)	%
2011	159,4	17,28
2012	158,8	16,97
2013	159,2	16,97
2014	153,5	15,89
2015	160,2	16,33

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota (beberapa tahun)

E. Backlog

Jumlah pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul yang terus meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan terjadinya ketimpangan antara kebutuhan rumah dan ketersediaan rumah. Menurut Dinas PUP-ESDM Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2015 jumlah total rumah di kabupaten ini adalah 220.077 unit. Sedangkan jumlah kebutuhan rumah di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 adalah 194.501 unit, terdapat kesenjangan antara jumlah rumah yang tersedia dengan jumlah kebutuhan rumah tersebut sehingga menyebabkan kekurangan rumah (*backlog*) sebesar 25.576 unit.

Gambaran keadaan jumlah rumah yang belum terpenuhi di Kabupaten Bantul dapat dilihat dalam proyeksi *backlog* (kekurangan rumah) di setiap kecamatan di Kabupaten Bantul. Dari data proyeksi tahun 2015 jumlah *backlog* paling banyak terdapat di Kecamatan Jetis yaitu sebanyak 2.012 unit. Sedangkan untuk jumlah *backlog* paling sedikit ada pada Kecamatan Pajangan sebanyak 135 unit.

TABEL 4.4.
Proyeksi *Backlog* Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kabupaten / Kota	<i>Backlog</i> (Unit)
Srandakan	492
Sanden	1.557
Pandak	1.394
Bambanglipuro	671
Pundong	502
Bantul	246
Jetis	2.012
Kretek	1.813
Dlingo	1.221
Imogiri	437
Pleret	1.517
Piyungan	3.463
Banguntapan	1.784
Sewon	1.078
Kasih	5.474
Pajangan	135
Sedayu	1.781
Kabupaten Bantul	25.576

*Hasil proyeksi *backlog* Kabupaten Bantul pada RP4D DIY 2005-2014
Sumber: Laporan Akhir Penyusunan Review RP4D Tahun Anggaran 2010

F. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Rumah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Bantul setiap tahun maka semakin tingginya permintaan atas rumah di Kabupaten Bantul, karena lahan yang semakin sempit dan harganya semakin mahal membuat masyarakat, terutama MBR kesulitan untuk mendapatkan rumah di Kabupaten Bantul. KPR merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

KPR adalah pinjaman untuk kebutuhan rumah. KPR disalurkan oleh pihak bank, baik bank pemerintah, bank swasta maupun Bank Perkreditan

Rakyat (BPR). Dalam Periode 2011-2015 penyaluran dana baik dari bank umum maupun BPR terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, jumlah KPR tercatat sebesar Rp 773.373,00 angka tersebut lebih besar dari tahun 2014 yaitu Rp 758.075,00. Begitu juga untuk tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan KPR setiap tahunnya disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan rumah setiap tahunnya.

TABEL 4.5.

Posisi Pinjaman Rupiah yang Diberikan Bank Umum dan BPR untuk Rumah Tinggal Berdasarkan Lokasi Proyek di Kabupaten Bantul Tahun 2010-2015

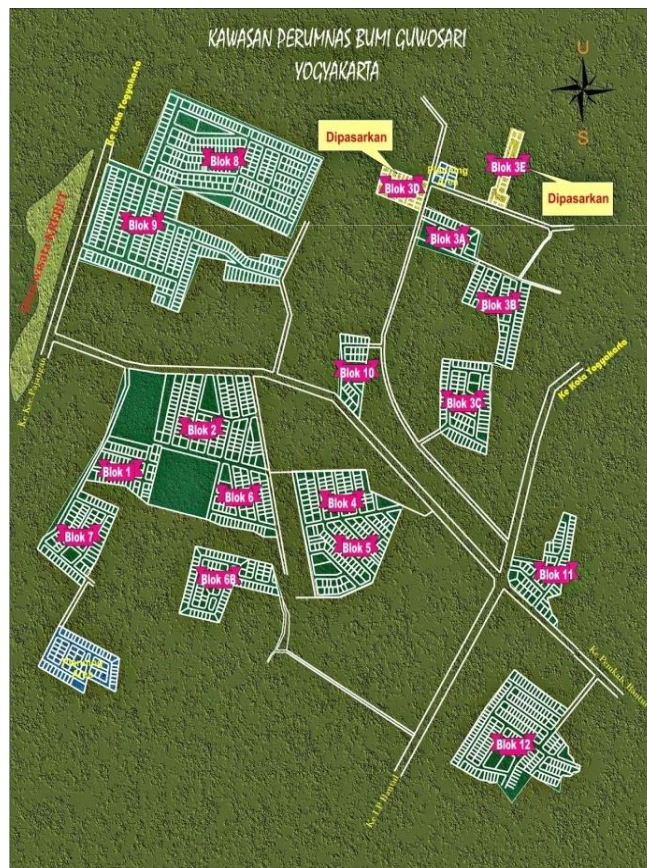
Tahun	Pinjaman untuk Rumah Tinggal (Juta Rupiah)
2011	452.695
2012	469.636
2013	598.904
2014	758.075
2015	773.373

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta (Beberapa Tahun)

G. Perumnas Bumi Guwosari

Perumnas Bumi Guwosari merupakan salah satu kawasan perumahan yang terletak di Dusun Pringgading, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Perumnas Bumi Guwosari dibangun sejak tahun 1995, sebelum menjadi perumahan lokasi tersebut adalah tegal milik perseorangan yang kemudian dibeli oleh perumnas untuk dijadikan perumahan dengan harga Rp 5.000,00 per m². Perumnas Bumi Guwosari ini memiliki luas lahan sebesar 29 Ha, dengan jumlah rumah 1300 unit di tahun 2015 yang terdiri dari blok I sampai dengan blok XII dengan tipe rumah 21, 27, 29, 36, 45 dan kios. Selain itu, perumahan di berbatasan langsung dengan dua lokasi wisata di

Kabupaten Bantul yaitu Desa Wisata Kreet (kerajinan batik kayu) disebelah barat dan obyek wisata Goa Selarong peninggalan sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro disebelah timur. Jarak tempuh dari pusat kota Yogyakarta lebih kurang 13 km dari lokasi perumahan. Wilayah yang sedang di kembangkan yaitu blok III E dan III D tanpa KPR subsidi, sedangkan blok III A, III B, III C dan VI B merupakan blok yang di bangun pada tahun 2011-2013 dengan bantuan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).



Sumber: Perumnas, 2016

GAMBAR 4.1.
Peta Kawasan Perumnas Bumi Guwosari

Berikut ini merupakan daftar wilayah (blok) di Perumnas Bumi Guwosari yang menggunakan KPR Subsidi dengan bantuan Faslitass Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) tahun 2013.

TABEL 4.6.

Daftar Rumah KPR Sejahtera di Perumnas Bumi Guwosari

No	Wilayah	Jenis Rumah	Tipe Rumah	Jumlah (unit)
1	Blok III A	RST	36/70 m ²	37
2	Blok III B	RST	29/75 m ²	60
3	Blok III C	RST	29/75 m ²	71
4	Blok VI B	RST	36/70 m ²	91

Sumber: Data Primer Perumnas Bumi Guwosari, 2016

H. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah warga yang tinggal di Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VI B tahun 2013 yang berjumlah 82 orang. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, lama tinggal, pendidikan terakhir, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Dari 82 orang yang dijadikan responden dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 4.7.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	57	69,5
Perempuan	25	30,5
Total	82	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Dari tabel 4.7. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas menjelaskan bahwa secara jumlah presentase responden laki-laki lebih besar dari responden perempuan. Jumlah responden berjenis kelamin

laki-laki sebanyak 57 orang (69,5%) sementara responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (30,5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Seluruh responden di Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VI B termasuk dalam kategori usia produktif yaitu berkisar antara usia 25 tahun sampai 52 tahun. Berikut data responden berdasarkan usia:

TABEL4.8.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
25-29	22	26,8
30-34	27	32,9
35-39	17	20,7
40-44	8	9,8
45-49	3	3,7
50-54	5	6,1
Total	82	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.8. diatas dapat dilihat bahwa sebgain besar responden berusia 30-34 tahun yaitu berjumlah 27 orang (32,9%), untuk responden usia 25-29 tahun berjumlah 22 orang (26,8%), usia 35-39 tahun berjumlah 17 orang (20,7%), usia 40-44 tahun berjumlah 8 orang (9,8%), kemudiam usia 45-49 sebanyak 3 orang (3,7%) dan usia 50-54 tahun sebanyak 5 orang (6,1%).

c. Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal.

Responden dalam penelitian ini merupakan warga Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VI B yang mulai menempati

perumahan pada tahun 2013. Berikut data responden berdasarkan lama tinggal:

TABEL 4.9.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Lama Tinggal (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
< 1Tahun	4	4,9
1-2 Tahun	57	69,5
2,1-3 Tahun	16	19,5
3,1 – 4 Tahun	5	6,1
Total	82	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4.9. diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tinggal di Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VI B selama 1-2 tahun yaitu sebanyak 57 orang (69,5%). Selanjutnya untuk warga yang tinggal <1 tahun sebanyak 4 orang (4,9%), untuk yang tinggal selama 2,1-3 tahun sebanyak 16 orang (19,5%) dan yang tinggal paling lama selama 3,1-4 tahun ada sebanyak 5 orang (6,1%). Kebanyakan dari mereka merupakan pendatang dari berbagai daerah.

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Seluruh warga Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VI B yang dipilih menjadi responden adalah orang-orang yang berpendidikan. Namun responden memiliki latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Strata Dua (S2). Berikut ini merupakan data pendidikan terakhir responden:

TABEL 4.10.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	1	1,2
SMP/Sederajat	1	1,2
SMA/Sederajat	27	32,9
D1	3	3,7
D3	9	11,0
D4	1	1,2
S1	38	46,3
S2	2	2,4
Total	82	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Dari tabel 4.10. diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir responden dimulai dari SD sampai dengan S2. Mayoritas warga Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VI B berpendidikan tinggi, pendidikan terakhir mereka adalah S1 yaitu sebanyak 38 orang (46%). Disusul dengan SMA atau sederajat sebanyak 27 orang (32,9%) kemudian D3 sebanyak 11,0% D1 sebanyak 3 orang (3,7%) dan S2 sebanyak 2 orang (2,4%). Untuk sisanya masing-masing sebanyak 1 orang (1,2%) yaitu SD, SMP atau Sederajat dan D4.

e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Warga Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VIB yang dipilih menjadi responden memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi, mulai dari pegawai negeri sampai dengan karyawan swasta bahkan tak sedikit dari mereka yang bekerja sebagai wiraswasta. Berikut ini merupakan data pekerjaan responden:

TABEL 4.11.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Animator	1	1,2
Apoteker	1	1,2
Buruh	1	1,2
<i>Freelance</i>	1	1,2
Guru	5	6,1
Guru Bimbel	1	1,2
Jaksa	1	1,2
Karyawan Swasta	56	68,3
Perawat	1	1,2
Pegawai Bank	1	1,2
PNS	6	7,3
<i>Progammer</i>	1	1,2
Wiraswasta	6	7,3
Total	82	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Dari tabel 4.13. dapat dilihat bahwa terdapat bermacam-macam pekerjaan. Mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 56 orang (68%) sedangkan jumlah PNS dan Wiraswasta masing-masing sebanyak 6 orang (7,3%) kemudian guru sebanyak 5 orang (6,1%). Sisanya masing-masing sebanyak 1 orang (1,2%) untuk jenis pekerjaan buruh, *freelance*, guru bimbel, jaksa, perawat, pegawai bank dan *programmer*.

f. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga.

Warga Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VI B terdiri dari responden yang belum berkeluarga (lajang) dan sudah berkeluarga. Namun mayoritas responden sudah berkeluarga. Berikut ini merupakan data jumlah anggota keluarga responden:

TABEL 4.12.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5	6,1
2	10	12,2
3	27	32,9
4	31	37,8
5	9	11,0
Total	82	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Dari tabel 4.12. tersebut menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga mayoritas sebanyak 3 orang berjumlah 31 orang (37,8%) kemudian disusul dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang berjumlah 27 orang (32,9%). Untuk jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang berjumlah 10 orang (12,2%) sedangkan jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang berjumlah 9 orang (11,0%), sementara bagi warga yang belum berkeluarga atau jumlah anggota keluarga sebanyak 1 orang sebanyak 5 orang (6,1%) .

I. Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 20/PRT/M/2014, Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) adalah program penyediaan sumber pendanaan perumahan di Indonesia yang menjadi salah satu terobosan Kementerian Perumahan Rakyat. Bantuan FLPP bertujuan untuk menyediakan dana dalam mendukung kredit/pembiayaan kepemilikan rumah sederhana sehat (KPRSh) bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

FLPP merupakan dukungan pembiayaan perumahan bagi MBR yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Pusat Pembiayaan Perumahan (PPP) Kementerian Perumahan Rakyat melalui lembaga perbankan. FLPP dikembangkan oleh pemerintah pada tahun 2010 dan merupakan pengganti bantuan pembiayaan perumahan yang semula dikenal oleh masyarakat yaitu subsidi perumahan. Dana FLPP bersumber dari APBN yang masuk dalam pos pembiayaan sehingga dana FLPP ini bersifat bergulir (tidak habis pakai), sementara pada skim subsidi dananya berasal dari pos belanja yang sifatnya habis pakai.

Pembiayaan perumahan menggunakan sebagian dana FLPP dan sebagian dana perbankan. Gabungan antara dana FLPP dan dana bank pelaksana dengan proporsi tertentu dilakukan untuk menerbitkan KPR Sejahtera dengan tingkat suku bunga kredit/margin pembiayaan yang terjangkau dan bersifat tetap selama jangka waktu kredit/pembiayaan.

Kelompok sasaran untuk KPR Sejahtera Tapak dan KPR Sejahtera Syariah Tapak adalah MBR. Berdasarkan Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 20/PRT/M/2014, disebutkan bahwa kelompok sasaran yang dimaksud adalah:

- (1) Belum pernah memiliki rumah yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari yang bersangkutan dan diketahui oleh kepala desa setempat atau surat keterangan sewa maupun kuitansi sewa rumah.
- (2) Belum pernah menerima subsidi Pemerintah untuk pemilikan rumah.
- (3) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

- (4) Menyerahkan fotokopi (SPT) Tahunan PPh Orang Pribadi atau surat pernyataan bahwa penghasilan pokok yang bersangkutan tidak melebihi batas penghasilan pokok yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri. Penghasilan tersebut adalah pendapatan yang didasarkan atas gaji pokok atau pendapatan pokok per bulan.

TABEL 4.13.
Batasan Pendapatan KPR Sejahtera Tahun 2015

No	Kelompok Sasaran Kpr Sejahtera	Penghasilan Per Bulan Paling Banyak
1	KPR Sejahtera Tapak	Rp. 4.000.000,00
2	KPR Sejahtera Syariah Tapak	Rp. 4.000.000,00

Sumber: Peraturan Menteri Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 20/PRT/M/2014

Sedangkan untuk warga Perumnas Bumi Guwosari blok III A, III B, III C dan VI B menggunakan batasan penghasilan menurut Peraturan Menteri Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 karena mereka melakukan KPR Subsidi pada tahun 2013. Berikut merupakan batasan pendapatan MBR:

TABEL 4.14.
Batasan Pendapatan KPR Sejahtera Tahun 2013

No	Kelompok Sasaran Kpr Sejahtera	Penghasilan Per Bulan Paling Banyak
1	KPR Sejahtera Tapak	Rp. 3.500.000,00
2	KPR Sejahtera Syariah Tapak	Rp. 3.500.000,00

Sumber: Peraturan Menteri Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012

Analisa atas kelayakan dan kemampuan mengangsur pemohon KPR Sejahtera diserahkan kepada bank pelaksana.

TABEL 4.15.
Ketentuan Rumah Sejahtera Tapak Tahun 2015

Ketentuan	Tapak
Bunga/ <i>Margin</i> paling tinggi	5 %
Harga Jual Maksimum	<ul style="list-style-type: none"> • Antara Rp 110,5 juta-Rp 174 juta • Sesuai dengan PMK 113/PMK.03/2014 • Harga jual bebas PPN 10%
Ketentuan lain	Rumah Sejahtera Tapak hanya dapat disewakan dan/atau dialihkan kepemilikannya dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> • Pewarisan • Telah dihuni lebih dari 5 tahun untuk Rumah Sejahtera Tapak. • Pindah tempat tinggal akibat peningkatan sosial ekonomi atau untuk kepentingan bank pelaksana dalam rangka penyelesaian kredit atau pembiayaan bermasalah.

Sumber: Peraturan Menteri Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 20/PRT/M/2015.

Terdapat batasan harga Rumah Sejahtera Tapak. Berikut akan dijelaskan rincian batasan harga rumah:

TABEL 4.16.
Batasan Harga Jual Rumah Tapak Tahun 2015

No	Zona	Tahun 2015
1	Jawa (kecuali Jabodetabek)	Rp. 116.500,00
2	Sumatera (kecuali Kep. Riau dan Bangka Belitung)	Rp. 116.500,00
3	Kalimantan	Rp. 128.000,00
4	Sulawesi	Rp. 122.500,00
5	Maluku dan Maluku Utara	Rp. 133.500,00
6	Bali dan Nusa Tenggara	Rp. 133.500,00
7	Papua dan Papua Barat	Rp. 183.500,00
8	Kep. Riau dan Bangka Belitung	Rp. 122.500,00
9	Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok Tangerang, Bekasi)	Rp. 133.500,00

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.03/2014

J. Perumahan KPR Sejahtera (FLPP) Tahun 2016

Menurut Satriavie dan Nugroho (2015) pada April 2015 KPR Sejahtera Tapak dihapus oleh pemerintah, namun masih ada perumahan dengan bantuan FLPP yang sedang dibangun dan dipasarkan pada tahun 2016. Berikut merupakan daftar perumahan KPR Sejahtera dengan bantuan FLPP yang sedang dalam proses pembangunan dan pemasaran pada tahun 2016.

TABEL 4.17.

Daftar Perumahan KPR Sejahtera Tahun 2016

No	Nama Perumahan	Tipe	Pengembang
Wilayah Kulon Progo			
1	Ndalem Giripeni	32/60	PT. Biva
2	Bumi Progo Sejahtera (PNS KP)	36/75	PT. KSSA
3	Griya Ploso Sari	36/65	PT. Paraland
Wilayah Gunung Kidul (Wonosari)			
1	Perum Griya Lohgandeng Permai	36/72	PT. SR (Riscon)
2	Puri Semaru Residence	30/60	PT. Puri Dharma
Wilayah Bantul			
1	Ndalem Sendangsari	32/60	PT. Biva
2	Ndalem Triwidadi	32/60	PT. Biva
Wilayah Purworejo			
1	Palapan Estate	36/64	PT. Cakra Hisanda
2	Al Istiqomah	36/60	PT. Cakra Hisanda
3	Karang Sari	36/60	PT. Cakra Hisanda
4	Diponayan	36/60	PT. Cakra Hisanda
5	Jaya Mandiri	36/60	PT. Cakra Hisanda
6	Graha Arsa Kedung Pucang	36/60	PT. Arsa Selaras S
7	Green Indah Sucen	36/62	PT. Tiga Putra R.P
Wilayah Temanggung			
1	Perum Aza GriyaWali Telon	36/84	PT. Aza Buana
2	Griya Lurensa	21/72	PT. Aza Buana
Wilayah Magelang			
1	Perum Citra Asri	36/60	PT. Citra Teknika
2	Perum Azallona	30/60	PT. Aza Buana
3	Perum Bonjitan (FLPP & non FLPP)	23/61	PT. Tsaqifuziel
Wilayah Sleman			
1	Perum Godean Jogja Hills	30/60	PT. Dewi Sri Rejeki

Sumber: Bank BTN KC Yogyakarta, 2016